

Pengaruh Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian terhadap Kuantitas Produk Cacat

Rio Putra

Fakultas Ekonomi & Bisnis Departemen Akuntansi – Universitas Padjadjaran
(Jl. Dipati Ukur No. 35, Bandung)
rioputra@yahoo.com

Dede Abdul Hasyir

Fakultas Ekonomi & Bisnis Departemen Akuntansi – Universitas Padjadjaran
(Jl. Dipati Ukur No. 35, Bandung)
dede.hasyir@fe.unpad.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to know that the prevention cost and appraisal cost have a simultaneous and partial influence to defective product quantities. The Indicator that used to measure the large of prevention cost and appraisal cost are the prevention activities and Appraisal activities which has done by the company. While defective product datas sources from the number of defective product which happened normally and take from monthly production report in the company in period 2007-2009. so there are 36 samples in this research.

The analysis that used in this research is multiple regression as statistics trial technique, and F test used to simultaneous test and t test used to partial test, in significant level 5 %. The result of this research showed that there are a significant influence among a prevention cost and Appraisal cost to reduction of defective product quantities. Correlation between a prevention cost and Appraisal cost show a strong correlation.

Keywords: Appraisal Cost; Defective Product; Prevention Cost

Pendahuluan

Dalam era globalisasi sekarang ini terdapat banyak kemajuan di berbagai bidang yang dicapai oleh manusia. Hal ini dikarenakan globalisasi telah menciptakan lingkungan dunia usaha yang semakin bersaing dan menciptakan peluang serta tantangan. Selain itu globalisasi akan memaksa setiap pengusaha atau industrialisasi berperan menjadi kelas dunia.

Untuk itu perusahaan dituntut untuk mempertajam strategi bisnisnya agar dapat bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Strategi yang tepat adalah dengan menghasilkan produk yang dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen baik dari segi manfaat maupun dari segi kualitas. Menurut Monika Kussetya Ciptani (1999)

peningkatan kualitas merupakan suatu hal yang paling esensial bagi perusahaan untuk tetap eksis dalam dunia bisnis yang kompetitif ini. Kini sudah tidak jamannya lagi perusahaan hanya mementingkan volume penjualan yang begitu besar untuk mencapai keuntungan yang maksimal, tetapi lebih berorientasi pada aspek kepuasan konsumen. Dengan adanya kemampuan perusahaan untuk memberikan kepuasan pada konsumen yang membeli produknya, maka secara otomatis perusahaan akan mencapai keuntungan maksimal.

Untuk itu dalam meningkatkan kualitas produk tentunya diperlukan biaya-biaya, diantaranya biaya kualitas. Menurut Hansen and Mowen (2005:7) dalam bukunya yg berjudul *Management Accounting* menjelaskan bahwa biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. Biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

Diantara keempat jenis biaya kualitas, hanya dua jenis biaya kualitas yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Biaya tersebut adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian. Biaya pencegahan merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan upaya pencegahan kegagalan internal ataupun eksternal sehingga meminimumkan biaya kegagalan internal dan eksternal. Biaya penilaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan penentuan derajat konfirmasi terhadap persyaratan kualitas. Karena biaya kualitas sangat dipengaruhi oleh biaya pencegahan dan biaya penilaian, maka segala usaha yang dilakukan oleh perusahaan harus memperhatikan kedua jenis biaya ini. Dengan dicapainya tingkat biaya kualitas yang optimum maka akan dicapai pula tingkat kualitas produk yang maksimal. (Noviyanti:2004)

Produk cacat adalah produk yang telah selesai atau separuh selesai namun cacat dalam hal tertentu, sehingga tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik. Selain merugikan konsumen produk cacat tentunya akan merugikan perusahaan, jika ada produk yang rusak hal ini tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menarik kembali barang dagangannya di pasar. Pada dekade 1990an banyak kejadian yang berhubungan dengan rendahnya kualitas produk antara lain:

- General Motors menarik kembali 500.000 unit mobil yang dibuat antara 1987-1991 karena mesin cacat.
- Chrysler menarik kembali 35.000 unit mobil buatan tahun 1991-1993 karena kesalahan pada pemompa bahan bakar.

Selain kasus-kasus diatas, baru-baru ini ada kasus yang menghebohkan dunia otomotif yaitu kasus toyota yang melakukan recall di Amerika Serikat. Pasalnya, jumlah kendaraan yang harus di-recall mencapai jutaan. Menurut Toyota, jumlahnya mencapai 2,3 juta unit. Terakhir menurut CNN yang dikutip oleh banyak kantor berita dan media internasional, recall global Toyota bisa mencapai 5,3 juta unit. Toyota di Cina juga me-recall 75.500 SUV, masalahnya, pedal gas tidak bisa kembali ke posisi semula (stasioner).

Dengan adanya biaya pencegahan dan biaya penilaian yang dikeluarkan perusahaan di harapkan dapat menurunkan kuantitas produk cacat, atau meminimalisir terjadinya produk cacat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap kuantitas produk cacat pada PT Yasako.

Kerangka Pemikiran

Kegiatan dalam dunia bisnis tidak mungkin tanpa adanya persaingan kecuali perusahaan monopoli, untuk itu perusahaan akan selalu berusaha untuk menghadapi persaingan dengan berbagai upaya agar perusahaan dapat unggul atau paling tidak mempertahankan posisi perusahaan dalam persaingan. Untuk menghadapi hal itu salah satu caranya adalah kualitas (Titop Dwiwinarno).

Oleh karena itu, kualitas dari barang dan jasa sangatlah penting. Dalam pengambilan keputusan dalam produk tertentu, kualitas menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh konsumen. Adapun pengertian kualitas menurut para ahli yang penulis kutip pada jurnal Titop Dwiwinarno “Menurut Spencer menjabarkan kualitas sebagai suatu yang memuaskan konsumen, sehingga setiap upaya pengembangan kualitas harus dimulai dari pemahaman terhadap persepsi dan kebutuhan konsumen”. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, produk berkualitas merupakan salah satu keunggulan yang diusahakan agar perusahaan menempati posisi yang bagus dalam persaingan global. Untuk itu perusahaan perlu mengeluarkan biaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dari produk tersebut, Biaya ini disebut juga dengan biaya kualitas.

Biaya kualitas adalah biaya yang muncul karena produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar yang diinginkan oleh konsumen atau dengan kata lain produk tersebut memiliki kualitas yang jelek, baik yang akan terjadi maupun yang telah terjadi dalam perusahaan. (Monika Kussetya Ciptani,1999)

Biaya kualitas itu sendiri terdiri dari:

1. Biaya pencegahan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kerusakan produk yang dihasilkan perusahaan sehingga meminimumkan biaya kegagalan internal dan eksternal.
2. Biaya penilaian adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan penentuan derajat konfirmasi terhadap persyaratan kualitas.
3. Biaya kegagalan internal adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan yang ditemukan sebelum penyerahan produk ke konsumen.
4. Biaya kegagalan eksternal adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan yang ditemukan setelah penyerahan produk ke konsumen.

Dari keempat elemen diatas biaya pencegahan dan biaya penilaian merupakan elemen biaya kualitas yang sangat penting bagi kegiatan pengendalian kualitas. jika kedua elemen tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal maka kualitas kualitas produk yang dihasilkan akan semakin baik. (Ridwiin Revano:2007)

Meningkatnya biaya pencegahan dan biaya penilaian akan berakibat pada penurunan jumlah produk cacat dan penurunan biaya kegagalan. Dengan adanya kegiatan pencegahan dan penilaian maka kualitas produk yang dihasilkan juga akan semakin meningkat, dan produk cacat dapat dikurangi.

Kerangka Teoritis

Pengertian Biaya

Menurut Horngren, Foster, and Datar dalam buku *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* menyatakan bahwa “Biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu”. (2008:31)

Pengertian Kualitas

Hansen and Mowen menyatakan bahwa “Kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas dapat pula didefinisikan sebagai tingkat keunggulan. Jadi kualitas adalah ukuran relatif kebaikan, sedangkan pengertian secara operasional yaitu produk yang memenuhi berbagai harapan pelanggan”(2005:5).

Biaya Kualitas

Menurut Horgen, Foster, and Datar pengertian biaya kualitas mengacu pada “Biaya-biaya yang terjadi untuk mencegah, atau biaya-biaya yang timbul sebagai hasil, dari memproduksi suatu produk yang berkualitas rendah”(2008:288).

Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)

Biaya ini merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk. Peningkatan biaya pencegahan diharapkan akan menekankan biaya kegagalan internal maupun biaya kegagalan eksternal dan juga kuantitas produk cacat. Biaya-biaya yang termasuk biaya pencegahan adalah:

1. Biaya perencanaan kualitas, mencakup kegiatan yang berkaitan dengan rencana kualitas secara keseluruhan, rencana pemeriksaan, rencana keandalan, sistem data, dan semua kegiatan atau rencana khusus dari fungsi jaminan kualitas.
2. Biaya peninjauan produk baru, meliputi penilaian rancangan baru dari segi kualitas, penyiapan program uji coba produk baru, dan kegiatan lain selama masa pengembangan atau pra produksi dari produk baru.
3. Biaya rancangan proses atau produk, merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat rancangan produk atau pemilihan proses produksi.
Biaya pengendalian proses, merupakan biaya pengembangan, penyimpanan, pelaksanaan, penyelenggaraan program pelatihan formal.

Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)

Biaya penilaian adalah biaya yang dibutuhkan dalam melakukan pengecekan dan usaha-usaha lain yang dilakukan untuk menjaga kualitas. Tujuan utama fungsi penilaian adalah untuk mendeteksi produksi yang tidak sesuai dengan spesifikasi dan mencegah pengiriman barang yang tidak sesuai spesifikasinya ke konsumen, yang termasuk biaya penilaian ini adalah:

1. Biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku yang masuk, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memeriksa dan menguji semua bahan baku yang ditawarkan penjual.
2. Biaya pemeriksaan dan pengujian barang dalam proses merupakan biaya untuk menilai kesesuaian produk dengan persyaratan yang telah ditentukan selama proses produksi.
3. Biaya pemeriksaan dan pengujian produk jadi, termasuk pemeriksaan pengepakan dan pengiriman, segala pengujian yang dilakukan sebelum menyerahkan produk kepada pelanggan.

Produk Cacat

Pengertian produk cacat menurut Hansen and Mowen adalah “*products that does not conform to specification*”.(2003:657)

Jenis-jenis Produk Cacat secara umum, produk cacat menurut jenis kerusakannya bisa diklasifikasikan menjadi dua kelompok:

1 *Spoilage*

Menurut horngren *spoilage* adalah unit-unit produksi yang tidak memenuhi spesifikasi atau standar kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga tidak mampu memenuhi ekspektasi konsumen (2008:246).

2 *Rework*

Menurut Horngren *rework* adalah “Unit produksi yang tidak memenuhi standar yang diminta oleh pelanggan sebagai unit jadi yang kemudian diperbaiki dan dijual, sebagai unit jadi yang dapat diterima”(2008:246).

Zero Defects

Produk tanpa cacat (*zero defects*) adalah kondisi ideal yang selalu didambakan, baik oleh pembuat barang (produk dan atau jasa) maupun pelanggan atau konsumen yang memakainya. Bagi perusahaan pabrikan, dengan *zero defects* maka *waste* (pemborosan) dapat ditekan. Produk (apalagi yang baru dibeli/baru) sangat menjengkelkan apabila ditemukan kerusakan yang mengakibatkan tampilan ataupun performa menjadi tidak maksimal.

Six Sigma

Menurut Russel dan Taylor dalam bukunya *Quality an Competitiveness in Global Enviroment* (2006), definisi six sigma adalah “Sebuah proses untuk mengembangkan dan mengantarkan produk-produk dan jasa-jasa yang mendekati sempurna.” Dengan ide utama jika jumlah cacat dapat diukur, maka cacat secara sistematis dapat diketahui bagaimana cara mengeliminasinya. Sehingga diperoleh hasil yang mendekati *zero defect*.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah biaya pencegahan, biaya penilaian dan kuantitas produk cacat PT. YASAKO yang merupakan suatu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi tekstil. PT. YASAKO beralamat di Jl. Mohamad Toha No 392, Bandung-40256. Komponen-komponen biaya kualitas tersebut bersifat kuantitatif berupa besaran nilai mata uang rupiah (Rp) dalam rentang waktu tertentu. Sumber data mengenai komponen-komponen biaya kualitas selama kurun waktu 3 tahun yang berasal dari laporan keuangan bulanan mulai dari periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2009. Tingkat kuantitas produk cacat adalah fungsi dari spesifikasi produk dan pengukuran sampai sejauh mana karakteristik produk dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan perusahaan. Data tentang produk cacat yaitu berupa data jumlah produk cacat selama proses produksi dari periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2009.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Produksi PT. Yasako dengan Populasi target dari penelitian ini adalah laporan produksi yang berisi tinjauan mengenai biaya pencegahan dan penilaian serta produk cacat dari tahun 2007 sampai dengan 2009. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah biaya pencegahan dan penilaian setiap bulanan mulai dari periode Januari 2007 samapai dengan Desember 2009, dan juga

laporan produk yang cacat setiap bulanan selama proses produksi mulai dari periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2009.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dibuat menyatakan pengaruh *variable independent* (biaya pencegahan dan biaya penilaian) terhadap *variable dependent* (kuantitas produk cacat), maka hipotesis penelitiannya adalah: “terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian kualitas terhadap penurunan kuantitas produk cacat.”

Metode Analisis

Metode validitas dan reliabilitas data penelitian, maka sebelum melakukan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik terhadap data mentah, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterodastisitas dan uji autokorelasi antar variabel bebas, sehingga koefisien regresi data penelitian merupakan perkiraan terbaik tak bias. Pengujian asumsi-asumsi ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS for Windows versi 16*.

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik Pengujian Normalitas Data

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kuantitas Produk Cacat	Biaya Pencegahan	Biaya Penilaian
N		36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	42922.31	1.92E8	24980704.78
	Std. Deviation	243.770	2564698.827	910753.701
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.108	.113
	Positive	.055	.090	.074
	Negative	-.065	-.108	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.391	.651	.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998	.791	.745

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Asymp.sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan selanjutnya dapat digunakan untuk analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Autokorelasi
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Pencegahan	.995	1.005
Biaya Penilaian	.995	1.005

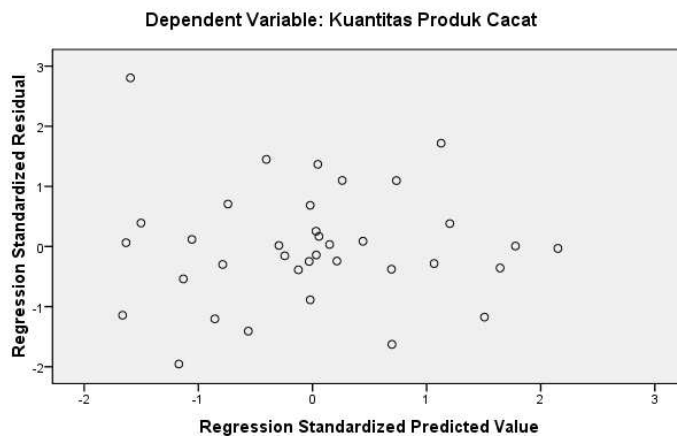
a. Dependent Variable: Kuantitas Produk Cacat

Sumber : Output SPSS Statistik for Windows Ver. 16

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing sub variabel bebas memiliki nilai VIF < 10, berarti data tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1
Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Sumber : Output SPSS Statistik for Windows Ver. 16

Pada gambar 1 terlihat bahwa scatterplot antara *standardized residual* dan *standardized predicted value* tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga bisa dianggap *residual* mempunyai varian konstan (*homoscedasticity*).

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.496	.466	178.156	2.392

a. Predictors: (Constant), Biaya Penilaian, Biaya Pencegahan

b. Dependent Variable: Kuantitas Produk Cacat

b. Dependent Variable: Produk Cacat

Sumber : Output SPSS Statistik for Windows Ver. 16

Pada tabel di atas yaitu uji autokorelasi biaya pencegahan dan biaya penilaian dapat dilihat nilai DW = 2,392. Karena $DU (1,5872) < DW (2,392) < 4-DU (2,4128)$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat autokorelasi sehingga data ini dapat digunakan ke dalam penelitian.

Uji Hipotesis
Analisis Regresi Berganda

Tabel 4
Nilai Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56286.287	2353.085		23.920	.000
Biaya Pencegahan	-6.046E-5	.000	-.636	-5.137	.000
Biaya Penilaian	-6.990E-5	.000	-.261	-2.109	.043

a. Dependent Variable: Kuantitas Produk Cacat

Sumber : Output SPSS Statistik for Windows Ver. 16

Dari tabel *coefficients* di atas, maka Persamaan Regresi Berganda pada model ini adalah:

$$Y = 56286,287 - 6,046E-5 X_1 - 6,990E-5 X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut memberikan arti:

- Y = Kuantitas Produk Cacat
- X1 = Biaya Pencegahan
- X2 = Biaya Penilaian

- Konstanta sebesar 56286,287 berarti variabel dependen (produk cacat) akan mengalami kenaikan sebesar 56286,287 jika tidak ada penambahan biaya pencegahan dan biaya penilaian.
- Koefisien regresi $b_1 = - 6,046E-5$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 rupiah biaya pencegahan akan menyebabkan berkurangnya produk cacat sebesar 6,046E-5 yard, jika b_2 konstan.
- Koefisien regresi $b_2 = - 6.990E-5$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 rupiah biaya penilaian akan menyebabkan berkurangnya produk cacat sebesar 6.990E-5 yard, jika b_1 konstan.

Analisis Koefisien Kolerasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 5
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.496	.466	178.156	2.392

a. Predictors: (Constant), Biaya Penilaian, Biaya Pencegahan

b. Dependent Variable: Kuantitas Produk Cacat

Sumber: Output SPSS Statistik for Windows Ver. 16

Dari tabel Model Summary diatas diperoleh nilai koefisien korelasi multiple antara biaya pecegehan (X1), dan biaya penilaian (X2) terhadap kuantitas produk cacat (Y) sebesar 0.705. Berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh biaya pengendalian dan biaya penilaian secara simultan terhadap penurunan kuantitas produk cacat termasuk dalam kategori kuat $0.6 < 0.705 > 0.799$ (Sugiyono, 2007:231). Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel biaya pencegahan dan biaya penilaian secara simultan terhadap penurunan kuantitas produk cacat adalah sebesar 49,6%, sedangkan 50,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain biaya pencegahan dan penilaian.

Uji F Model Regresi Simultan

Pengujian hipotesis pengaruh secara simultan juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriteria ujinya sebagai berikut:

- Ho diterima jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hipotesis yang diajukan peneliti secara simultan yaitu :

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap penurunan kuantitas produk cacat.
- H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian kualitas terhadap penurunan kuantitas produk cacat.

Untuk menguji pengaruh simultan dapat dilihat dari output model summary SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji F Model Regresi Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1032421.943	2	516210.972	16.264	.000 ^a
	Residual	1047405.696	33	31739.567		
	Total	2079827.639	35			

a. Predictors: (Constant), Biaya Penilaian, Biaya Pencegahan

b. Dependent Variable: Kuantitas Produk Cacat

Dari tabel anova di atas hasil dari F_{hitung} adalah sebesar 16,264 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.285 (df1=2, df2=33). Maka $F_{hitung} 16,264 > F_{tabel} 3.285$, dengan menggunakan α 5% maka H_0 ditolak, artinya biaya pencegahan dan biaya penilaian secara besama-sama berpengaruh terhadap penurunan kuantitas produk cacat.

Uji t Model Regresi Parsial

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan terhadap penurunan kuantitas produk cacat.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan terhadap penurunan kuantitas produk cacat.
- H_{03} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya penilaian terhadap penurunan kuantitas produk cacat.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penilaian terhadap penurunan kuantitas produk cacat.

Untuk menguji pengaruh parsial dapat dilihat dari output model summary SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji t Model Regresi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56286.287	2353.085		23.920	.000
Biaya Pencegahan	-6.046E-5	.000	-.636	-5.137	.000
Biaya Penilaian	-6.990E-5	.000	-.261	-2.109	.043

a. Dependent Variable: Kuantitas Produk Cacat

Sumber : Output SPSS Statistik for Windows Ver. 16

a Untuk menguji hipotesis ke-2 pengaruh biaya penilaian terhadap penurunan kuantitas produk cacat digunakan kriteria sebagai berikut:

- Ho diterima jika : $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$
- Ho ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = 33$ maka didapat t_{tabel} sebesar $-2,0345$ maka Ho ditolak karena $-t_{hitung} -5,137 < -2,0345 -t_{tabel}$. Sehingga dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa biaya pencegahan berpengaruh terhadap penurunan kuantitas produk cacat.

b Untuk menguji hipotesis ke-3 pengaruh biaya penilaian terhadap penurunan kuantitas produk cacat digunakan kriteria sebagai berikut:

- Ho diterima jika : $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$
- Ho ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = 33$ maka didapat t_{tabel} sebesar $-2,0345$, maka Ho ditolak karena $-t_{hitung} -2,109 < -2,0345 -t_{tabel}$. Sehingga dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa biaya penilaian berpengaruh terhadap penurunan kuantitas produk cacat.

Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji secara keseluruhan atau uji F dapat disimpulkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian secara bersama-sama berpengaruh terhadap penurunan kuantitas produk cacat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian secara bersama-sama berpengaruh terhadap penurunan kuantitas produk cacat, hal ini dapat dilihat dari *output SPSS* menunjukkan $F_{hitung} 16,264 > F_{tabel} 3,285$.

2. Pengaruh biaya pencegahan terhadap penurunan kuantitas produk cacat dapat dilihat dari $-t_{hitung} -5,137 < -2,0345 -t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 ditolak, yang artinya biaya pencegahan memiliki pengaruh terhadap penurunan kuantitas produk cacat.
3. Pengaruh biaya penilaian terhadap penurunan kuantitas produk cacat dapat dilihat $-t_{hitung} -2,109 < -2,0345 -t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak, yang artinya biaya penilaian memiliki pengaruh terhadap penurunan kuantitas produk cacat.

Dasftar Pustaka

- Hansen and Mowen. 2005. *Management Accounting 7th ed Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Foster, and Datar. 2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial, 11th ed Buku 2*. Indeks.
- Monika Kussetya Ciptani. 1999. Pengukuran Biaya Kualitas: Suatu Paradigma Alternatif. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol 1 (p. 68-83).
- Noviyanti. 2004. Pengaruh Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian terhadap Tingkat Penjualan (Studi Kasus Pada PT Agronesia Devisi Barang Teknik Karet Inkaba). *Skripsi Akuntansi*. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Ridwiin Revano. 2007. Pengaruh Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian sebagai Elemen Biaya Kualitas terhadap Tingkat Penjualan Pupuk Urea. *Skripsi Akuntansi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Titop Dwiwinarno. 2009. *Evaluasi Pengendalian Kualitas pada Bagian Produksi*. www.google.com. Diakses tgl 21 Maret 2012.